Volume 12 Issue 1 (2026) Pages 367 - 373
Jurnal Mirai Management
ISSN : 2597- 4084 (Online)

Strategi Pengembangan BUMDes Krisan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Sisarahili II Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat

Zefa'eli Gulo[1], Agus Salim Harahap[2]
[1,2] *Manajemen Perusahaan , Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan BUMDes Krisan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kinerja BUMDes Krisan di Desa Sisarahili II, Kecamatan Mandrehe Barat, Kabupaten Nias Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan BUMDes Krisan belum berjalan optimal dan belum memberikan kontribusi terhadap PADes. BUMDes memiliki unit usaha budidaya cabai dan penyewaan tratak serta mendapat dukungan Pemerintah Desa, tetapi masih menghadapi keterbatasan kemampuan pengurus, koordinasi yang belum rutin, partisipasi masyarakat yang terbatas, serta belum adanya Renstra dan target usaha yang jelas. Strategi yang diperlukan meliputi penyusunan Renstra, peningkatan kapasitas pengurus, penguatan koordinasi dan partisipasi masyarakat, evaluasi berkala, serta optimalisasi unit usaha yang ada.

Kata Kunci: BUMDes, Strategi Pengembangan, Pendapatan Asli Desa, PADes, Manajemen Strategi

Abstract

This study aims to analyze the development strategy of BUMDes Krisan in increasing the Village Original Revenue (PADes), identify supporting and inhibiting factors, and formulate the right strategies to optimize the performance of BUMDes Krisan in Sisarahili II Village, West Mandrehe District, West Nias Regency. This study uses a qualitative approach with qualitative descriptive analysis. Data was obtained through observation, interviews, and documentation. The results show that the development strategy of BUMDes Krisan has not run optimally and has not contributed to PADes. The village-owned enterprise (BUMDes) has business units for chili farming and tractor rentals and receives support from the Village Government, but still faces limitations in the management's capabilities, irregular coordination, limited community participation, and lacks a clear business plan and targets. The strategies needed include making a business plan, improving management capacity, strengthening coordination and community participation, conducting regular evaluations, and optimizing the existing business units.

Keywords: Village-Owned Enterprises, Development Strategy, Village Original Revenue, Village Revenue, Strategic Management.

Copyright (c) 2026 Zefa'eli Gulo

✉ Corresponding author :
Email Address : jefgulo1@gmail.com

PENDAHULUAN

BUMDes memiliki peran penting dalam mendorong kemandirian ekonomi desa melalui pengelolaan potensi lokal, pengembangan usaha, dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Namun, bertambahnya jumlah BUMDes belum menunjukkan bahwa seluruhnya mampu dikelola secara optimal. Data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menunjukkan bahwa hingga 22 Juni 2024 terdapat 65.941 BUMDes di Indonesia, tetapi hasil evaluasi BPKP menunjukkan 24,2% di antaranya tidak aktif atau belum berjalan dengan baik (Antara, 2024 ; Khaerunnisa, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes perlu diikuti dengan pengelolaan dan strategi pengembangan yang tepat.

Kondisi serupa ditemukan pada BUMDes Krisan di Desa Sisarahili II, Kecamatan Mandrehe Barat, Kabupaten Nias Barat. BUMDes yang berdiri sejak 2016 ini memiliki dua unit usaha, yaitu budidaya cabai dan penyewaan tenda (tratak). Meskipun pada 2023 telah menerima penyertaan modal desa sebesar Rp50.000.000, selama 2023–2025 kedua unit usaha tersebut belum menghasilkan omzet, laba, maupun kontribusi terhadap PADes. Hasil observasi dan wawancara awal pada 10 Maret 2026 menunjukkan bahwa kondisi tersebut berkaitan dengan keterbatasan kualitas sumber daya manusia, belum adanya inovasi pengembangan usaha yang berkelanjutan, lemahnya sistem pengelolaan, serta rendahnya keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, persoalan BUMDes Krisan bukan hanya terletak pada keberadaan unit usaha, tetapi pada bagaimana usaha tersebut dikelola dan dikembangkan agar mampu menghasilkan manfaat ekonomi bagi desa.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena BUMDes juga memiliki peluang untuk dikembangkan melalui penguatan kelembagaan, pemanfaatan potensi desa, pengelolaan modal, inovasi usaha, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Hal ini sejalan dengan Permendesa PDTT Nomor 2 Tahun 2024 yang memberikan ruang keterlibatan BUMDes dalam pelaksanaan program ketahanan pangan desa. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan PADes apabila didukung strategi yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan BUMDes.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan BUMDes dari berbagai sisi. (Amanda dan Kawedar, 2023) serta (Kurniawan dan Muid, 2023) menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan desa dapat didukung melalui strategi organisasi, program usaha, dan dukungan sumber daya. (Putri dan Rodiyah, 2024) menekankan pengelolaan tarif atau retribusi, penguatan sumber daya manusia dan keuangan, serta kerja sama dengan pihak swasta. (Dewi dkk., 2023) dan (Maulidya dan Sunyigono, 2023) menunjukkan pentingnya analisis SWOT, perluasan jaringan mitra, akses permodalan, pelatihan pengelola, dan regulasi desa. (Supardi dan Budiwitjaksono, 2021)menegaskan bahwa optimalisasi pengelolaan aset desa dapat meningkatkan PADes. (Faisol. dkk ., 2024) menekankan pemetaan potensi desa, inovasi pelayanan, penyediaan fasilitas pendukung, dan kerja sama dengan pemangku kepentingan. (Kurman dkk., 2021) dan (Evianti dkk., 2024) menunjukkan bahwa pembinaan, pelatihan, penyertaan modal desa, dan pembentukan unit usaha sesuai potensi lokal dapat mendukung kinerja BUMDes. (Rohmah dan Sukmana, 2025) menekankan pentingnya tahapan analisis lingkungan, perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi, sedangkan (Pratiwi dkk., 2025) menemukan bahwa lemahnya pengelolaan, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kendala administrasi, dan rendahnya partisipasi masyarakat menjadi hambatan dalam optimalisasi PADes.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan berbagai alternatif pengembangan BUMDes, pembahasan mengenai strategi yang benar-benar disesuaikan dengan kondisi BUMDes yang belum mampu menjalankan unit usahanya, tidak menghasilkan omzet dan laba, serta belum memberikan kontribusi PADes masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk menganalisis keadaan BUMDes Krisan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan strategi yang sesuai dengan permasalahan nyata yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan teori Manajemen Strategi (David, 2011) yang mencakup tiga tahapan, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Kerangka tersebut digunakan untuk melihat kondisi BUMDes secara menyeluruh dan menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan yang dapat mengoptimalkan kinerja BUMDes Krisan dan meningkatkan PADes.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kondisi strategi pengembangan BUMDes Krisan dalam meningkatkan PADes di Desa Sisarahili II; (2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan BUMDes Krisan; dan (3) merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk mengoptimalkan kinerja BUMDes Krisan guna meningkatkan PADes. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Desa Sisarahili II dan pengelola BUMDes Krisan dalam menentukan langkah pengembangan usaha yang lebih tepat, sekaligus memberikan kontribusi bagi kajian mengenai strategi pengembangan BUMDes dan PADes.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis strategi pengembangan BUMDes Krisan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Penelitian dilaksanakan di BUMDes Krisan, Desa Sisarahili II, Kecamatan Mandrehe Barat, Kabupaten Nias Barat, selama Maret–September 2026. Peneliti hadir langsung di lokasi untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Informan ditentukan secara purposive sampling berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan terhadap BUMDes Krisan. Informan terdiri atas Direktur BUMDes Krisan, Kepala Desa Sisarahili II, dua orang pengurus BUMDes, dan dua orang masyarakat Desa Sisarahili II, dengan jumlah enam orang berdasarkan rincian pada tabel informan. Data penelitian berupa data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang berasal dari dokumen desa, laporan BUMDes, arsip, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dianalisis berdasarkan kondisi strategi pengembangan BUMDes, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan PADes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Strategi Pengembangan BUMDes Krisan

Hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa strategi pengembangan BUMDes Krisan telah diawali melalui musyawarah antara Pemerintah Desa Sisarahili II dan pengurus BUMDes. Musyawarah tersebut menghasilkan dua unit usaha, yaitu budidaya cabai dan penyewaan tratak. Pemerintah desa juga telah memberikan penyertaan modal dan pembinaan kepada pengurus.

Namun, hasil musyawarah belum dituangkan dalam rencana strategis tertulis dan belum disertai target usaha yang jelas. Koordinasi antar pengurus belum dilakukan secara rutin, sementara pengambilan keputusan masih menyesuaikan kondisi di lapangan tanpa analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara sistematis.

Pada tahap implementasi, kedua unit usaha telah dijalankan dengan dukungan modal desa dan pembagian tugas pengurus, tetapi pelaksanaannya belum optimal. Pengurus belum memperoleh pelatihan khusus mengenai manajemen BUMDes sehingga kemampuan dalam pengelolaan usaha masih terbatas. Keterlibatan masyarakat juga belum maksimal. Selain itu, perubahan harga cabai dan permintaan penyewaan tratak yang tidak stabil turut memengaruhi perkembangan usaha.

Kondisi tersebut terlihat dari hasil usaha BUMDes Krisan. Berdasarkan data penelitian, penyertaan modal desa sebesar Rp50.000.000 pada 2023 belum menghasilkan omzet, laba, maupun kontribusi terhadap PADes selama 2023–2025. Pada tahap evaluasi, BUMDes telah melakukan penilaian terhadap perkembangan usaha dan pencapaian target, tetapi masih ditemukan kesenjangan antara tujuan dan hasil yang dicapai. Evaluasi tersebut menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan usaha, pembagian tugas, koordinasi, dan pencapaian target.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pengembangan BUMDes Krisan meliputi dukungan Pemerintah Desa melalui penyertaan modal dan pembinaan, adanya potensi usaha berupa budidaya cabai dan penyewaan tratak, serta pembagian tugas dalam kepengurusan BUMDes.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi belum adanya rencana strategis tertulis, belum jelasnya target usaha, koordinasi yang belum rutin, keterbatasan kemampuan pengurus, rendahnya keterlibatan masyarakat, dan pelaksanaan usaha yang belum optimal. Faktor eksternal berupa perubahan harga cabai dan permintaan penyewaan tratak yang tidak menentu juga memengaruhi perkembangan usaha.

Strategi Pengembangan BUMDes Krisan dalam Meningkatkan PADes

Berdasarkan kondisi dan faktor yang ditemukan, strategi pengembangan BUMDes Krisan diarahkan pada perbaikan pengelolaan usaha yang telah ada. Strategi yang dirumuskan meliputi: (1) menyusun Rencana Strategis (Renstra) secara tertulis yang memuat tujuan, sasaran, program kerja, target, kebutuhan sumber daya, dan arah pengembangan usaha; (2) meningkatkan kapasitas pengurus dalam administrasi, keuangan, dan operasional serta memperjelas pembagian tugas; (3) memperkuat koordinasi antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat melalui musyawarah serta penyampaian informasi secara berkala; (4) melakukan evaluasi secara rutin berdasarkan perkembangan usaha, penggunaan modal, dan pencapaian target; serta (5) mengoptimalkan budidaya cabai dan penyewaan tratak dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan menyesuaikannya dengan kondisi pasar serta kebutuhan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan BUMDes Krisan belum berjalan secara terintegrasi. Berdasarkan teori manajemen strategi (David, 2011), strategi mencakup formulasi, implementasi, dan evaluasi. Pada BUMDes Krisan, ketiga tahapan tersebut telah dilakukan, tetapi belum didukung perencanaan tertulis, target yang terukur, kapasitas pengurus yang memadai, dan evaluasi yang menghasilkan tindakan korektif secara konsisten. Kondisi ini menjelaskan mengapa penyertaan modal sebesar Rp50.000.000 belum menghasilkan omzet, laba, maupun PADes selama 2023–2025.

Temuan tersebut sejalan dengan (Megasari dkk., 2022) yang menempatkan perumusan strategi sebagai dasar pengembangan BUMDes, serta (Iskandar dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan dapat memengaruhi perkembangan BUMDes. (Rahmawati dkk., 2025) juga menekankan bahwa efektivitas strategi berkaitan dengan pencapaian tujuan dan peningkatan PADes. Dengan demikian, kelemahan BUMDes Krisan tidak terletak pada ketiadaan strategi, tetapi pada belum optimalnya keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dari sisi faktor pendukung dan penghambat, dukungan pemerintah desa, penyertaan modal, potensi usaha, dan pembagian tugas merupakan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan BUMDes. Hal ini sejalan dengan (Amanda dan Kawedar, 2023) serta (Kurniawan dan Muid, 2023) yang menekankan strategi organisasi, program usaha, dan dukungan sumber daya. (Putri dan Rodiyah, 2024) juga menekankan pentingnya penguatan sumber daya manusia, keuangan, dan kerja sama. (Dewi dkk., 2023) dan (Maulidya dan Sunyigono, 2023) menunjukkan pentingnya analisis kondisi usaha, jaringan kerja sama, permodalan, pelatihan pengelola, dan dukungan regulasi.

Selanjutnya, (Supardi dan Budiwitjaksono, 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya desa secara optimal dapat mendukung peningkatan PADes. (Faisol. dkk., 2024) menekankan pemetaan potensi, inovasi, fasilitas pendukung, dan kerja sama dengan pemangku kepentingan. (Kurman dkk., 2021) dan (Evianti dkk., 2024) juga menunjukkan pentingnya pembinaan, pelatihan, penyertaan modal, dan pengembangan unit usaha sesuai potensi lokal. Sementara itu, (Pratiwi dkk., 2025) menemukan bahwa lemahnya pengelolaan, keterbatasan kemampuan SDM, kendala administrasi, dan rendahnya partisipasi masyarakat dapat menghambat optimalisasi PADes. Temuan tersebut sesuai dengan kondisi BUMDes Krisan yang telah memiliki dukungan sumber daya, tetapi belum mampu mengelolanya secara optimal.

Strategi yang dirumuskan dalam penelitian ini menekankan penguatan pengelolaan sebelum melakukan penambahan unit usaha. Penyusunan Renstra diperlukan untuk memberikan arah dan target yang jelas, sedangkan peningkatan kapasitas pengurus diperlukan agar sumber daya yang tersedia dapat dikelola secara lebih efektif. Penguatan koordinasi dan partisipasi masyarakat juga diperlukan agar pengembangan usaha tidak hanya menjadi tanggung jawab pengurus.

Dengan demikian, strategi pengembangan BUMDes Krisan perlu difokuskan pada penyusunan Renstra, peningkatan kapasitas pengurus, penguatan koordinasi dan partisipasi masyarakat, evaluasi berbasis target, serta optimalisasi budidaya cabai dan penyewaan tratak. Strategi tersebut lebih sesuai dengan kondisi BUMDes Krisan karena diarahkan untuk memperbaiki permasalahan pengelolaan yang ditemukan di lapangan sebelum melakukan pengembangan usaha lebih lanjut.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan BUMDes Krisan belum berjalan optimal. BUMDes telah memiliki dua unit usaha, yaitu budidaya cabai dan penyewaan tratak, serta memperoleh dukungan penyertaan modal dan pembinaan dari Pemerintah Desa. Namun, pengembangan usaha masih terkendala belum adanya Renstra dan target yang jelas, keterbatasan kemampuan pengurus, koordinasi yang belum rutin, keterlibatan masyarakat yang masih terbatas, serta perubahan kondisi pasar. Kondisi tersebut menyebabkan penyertaan modal sebesar Rp50.000.000 belum menghasilkan omzet, laba, maupun kontribusi terhadap PADes selama 2023–2025.

Esensi temuan penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama BUMDes Krisan bukan terletak pada ketiadaan sumber daya atau unit usaha, tetapi pada belum optimalnya pengelolaan strategi secara terintegrasi. Oleh karena itu, pengembangan BUMDes perlu diarahkan pada penyusunan Renstra dan target usaha yang jelas, peningkatan kapasitas pengurus, penguatan koordinasi dan partisipasi masyarakat, evaluasi berbasis target, serta optimalisasi budidaya cabai dan penyewaan tratak sesuai potensi desa dan kondisi pasar.

Referensi :

Amanda, S., & Kawedar, W. (2023). Strategi Bumdes Dalam Meningkatkan Pades Di Desa Punjulharjo Kabupaten Rembang Jawa Tengah. *Journal Of Accounting Volume*, *12*(2), 1–15.

Antara. (2024). *Mendes PDTT: 18.850 BUMDes telah berbadan hukum*. https://www.antaranews.com/berita/4163808/mendes-pdtt-18850-bumdes-telah-berbadan-hukum?utm_source

David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases* (13 ed.). Pearson Education.

Dewi, S. D. P., Prabawati, N. P. A., & Wirantari, I. D. A. P. (2023). Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. *Manajemen dan Administrasi Bisnis*, *1*(3), 166–173. https://doi.org/10.59061

Evianti, E., Irawan, D., Amalia, F. A., & Astuti, S. W. W. (2024). Peran dan Strategi BUMDes

Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, *5*(2), 116–127. https://doi.org/10.30595/ratio.v5i2.20101

Faisol., Qomariyah, N., Maisaroh, S., Aminullah, M., & Romadhon, M. A. S. (2024). Menelisik Strategi Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, *2*(2), 92–100. https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/hatta

Iskandar, J., Engkus, & Tri Sakti, F. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmu Sosial*, *19*(2), 1–11. https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1

Khaerunnisa, R. (2024). *BPKP sebut baru 75,8 persen BUMDes di Indonesia yang aktif*. ANTARA News. https://www.antaranews.com/berita/4392098/bpkp-sebut-baru-758-persen-bumdes-di-indonesia-yang-aktif

Kurman, N. C. I., Setyawan, D., & Fithriana, N. (2021). Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, *10*(3), 232–237. https://doi.org/10.33366/jisip.v10i3.2361

Kurniawan, A., & Muid, D. (2023). Strategi bumdes dalam meningkatkan pades di desa lopait kecamatan tuntang kabupaten semarang. *JOURNAL OF ACCOUNTING*, *12*(2), 1–15. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/38597#tab-metrics

Maulidya, W. E. W., & Sunyigono, A. K. (2023). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pancoran Mas Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Agriscience*, *4*(2), 352–373. https://doi.org/10.21107/agriscience.v4i2.21182

Megasari, A., Siswandari, & Hamidi, N. (2022). Strategi Pengembangan Bumdes Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, *3*(2), 135–146. https://doi.org/10.20961/jppak.v3i2.84587

Pratiwi, N. A., Setiawan, A., & Siddha, A. (2025). Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Jurnal Praxis Idealis*, *02*(02), 1–13. https://doi.org/10.36859/jp.v2i2.4080

Putri, D. A. F., & Rodiyah, I. (2024). Strategy of village-owned enterprises in efforts to increase village original income in cemeng bakalan village (strategy of village-owned enterprises in efforts to increase village original income in cemeng bakalan village). *Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*(3), 3864–3880. https://doi.org/10.21070/ups.4122

Rahmawati, N. D., Nurwanda. Asep, & Suwarlan, E. (2025). Strategi Manajemen Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. *Jurnal OTONOMI*, *2*(1), 83–95. https://doi.org/10.25157/otonomi.v2i1.5648

Rohmah, P. A. S., & Sukmana, H. (2025). Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Sumorame Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, *10*(4), 882–902. https://doi.org/10.36982/jpp.v10i4.5994

Supardi, E. L., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). JEMMA (Jurnal of Economic , Management , and Accounting) Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungurasih. *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)*, *4*(2), 139–148. https://doi.org/10.35914/jemma.v4i2.733